

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penarikan hasil dari pengolahan data. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Etika Kepemimpinan (X1), Dukungan Organisasi (X2), Kepuasan Fasilitas (X3), dan Kinerja Guru (Y). Objek penelitian ini adalah SMAN 1 Tanjung Mutiara kab. Agam. Penelitian ini menggunakan data primer dan penyebaran kuesioner untuk pengumpulan informasi. Serta perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.1 digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada data yang diolah adalah sebagai berikut:

1. Etika kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara kab. Agam. Dapat dikatakan bahwasanya variabel etika kepemimpinan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini etika kepemimpinan mampu mendorong dan meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara.
2. Hipotesis kedua, yang memprediksi pengaruh positif dan signifikan dukungan organisasi terhadap kinerja guru, juga didukung oleh data penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa dukungan organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara kab. Agam.

3. Penelitian ini juga mengkonfirmasi hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa kepuasan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa kepuasan fasilitas berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara kab. Agam.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara etika kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Temuan ini memiliki sejumlah implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai etika memiliki peran krusial dalam membentuk iklim kerja yang sehat dan mendukung. Etika kepemimpinan yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati, tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan kerja, tetapi juga mampu mendorong guru untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pentingnya etika dalam kepemimpinan pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator "kepala sekolah mendengarkan apa yang saya katakan" memiliki nilai terendah dalam variabel etika kepemimpinan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian guru merasa pendapat atau aspirasinya kurang didengar oleh pimpinan. Jika dibiarkan, hal ini dapat menurunkan motivasi, loyalitas, dan semangat kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih terbuka dan aktif mendengarkan pendapat guru melalui diskusi rutin, memberikan respon atas masukan, dan menciptakan komunikasi dua arah yang nyaman. Dengan begitu, guru merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam bekerja.

2. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara menunjukkan bahwa dukungan organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Tingginya rata-rata skor pada hampir seluruh indikator dukungan organisasi mengindikasikan bahwa para guru merasa dihargai, diperhatikan kesejahteraannya, serta mendapatkan bantuan yang memadai dari pihak sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Temuan ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang suportif dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, serta efektivitas kerja individu. Namun demikian, meskipun secara umum dukungan organisasi dirasakan cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah rendahnya persepsi guru terhadap sejauh mana organisasi

mempertimbangkan tujuan dan nilai-nilai pribadi mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa belum semua guru merasa nilai-nilai dan aspirasi pribadinya terakomodasi secara optimal dalam kebijakan maupun praktik di lingkungan sekolah. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penguatan hubungan antara manajemen sekolah dan guru melalui pendekatan yang lebih personal dan partisipatif. Sekolah diharapkan dapat membangun komunikasi dua arah yang terbuka serta menciptakan ruang bagi guru untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan arah kebijakan sekolah secara umum. Sebagai solusi, pihak sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan memperluas program-program yang tidak hanya mendukung secara administratif, tetapi juga secara emosional dan profesional. Dengan demikian, dukungan organisasi tidak hanya menjadi bentuk formalitas, tetapi benar-benar dirasakan secara nyata dan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

3. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara menunjukkan bahwa kepuasan terhadap fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan guru terhadap fasilitas yang tersedia, maka semakin baik pula kinerja yang mereka tunjukkan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan, efisiensi, serta mendukung suasana kerja yang

produktif bagi para pendidik. Secara umum, para guru menyatakan bahwa fasilitas sekolah cukup mendukung proses belajar mengajar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua aspek fasilitas memperoleh penilaian tinggi dari responden. Beberapa indikator menunjukkan rata-rata terendah, terutama pada aspek penyediaan fasilitas rekreasi yang membantu mengurangi stres kerja, serta pemanfaatan teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet dalam mendukung efektivitas mengajar. Temuan ini menandakan bahwa meskipun fasilitas-fasilitas dasar mungkin telah tersedia, perhatian lebih lanjut perlu diberikan pada pengembangan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis guru dan kemajuan teknologi pembelajaran. Ketiadaan fasilitas rekreasi dapat berdampak pada meningkatnya tekanan kerja, sementara keterbatasan fasilitas teknologi dapat menghambat inovasi dalam proses mengajar. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kelengkapan dan kebermanfaatan fasilitas yang ada, dengan memperhatikan kebutuhan guru secara holistik. Pengadaan atau perbaikan fasilitas rekreasi serta peningkatan akses terhadap teknologi pembelajaran menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan. Dengan dukungan fasilitas yang optimal, diharapkan kinerja guru dapat terus meningkat seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap guru di SMAN 1 Tanjung Mutiara ini memiliki beberapa batasan yang perlu dicatat. Batasan-batasan ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Berikut batasan-batasan tersebut:

1. Cakupan penelitian yang relatif kecil yaitu hanya pada satu sekolah, yaitu SMAN 1 Tanjung Mutiara kab. Agam. Hal ini membatasi generalisasi temuan penelitian ke konteks yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel independen yaitu Etika Kepemimpinan, Dukungan Organisasi, dan Kepuasan Fasilitas dalam hubungannya dengan kinerja guru. Dan kemungkinan terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja guru yang belum diteliti dalam penelitian ini.
3. Terakhir yaitu pada sampel yang terbatas yang hanya dilakukan pada guru yang ada di SMA N 1 Tanjung Mutiara kab. Agam.

### **5.4 Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Untuk memperkuat generalisasi temuan, peneliti mendatang disarankan untuk meluaskan cakupan instansi dan wilayah penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada konteks organisasi yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan.

3. Disarankan agar penelitian mendatang mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang belum diteliti dalam studi ini, sehingga berpotensi menghasilkan wawasan baru.

